

STUDI TERHADAP THEOLOGI KATOLIK DAN PROTESTAN

Oleh: Abu Bakar
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau

Abstract

Confidence that Paulus as Christ proxy and can give its people sin pardon and is the understanding of past of boundary, hence Martin Luther protest to Pope and The Roman Catholic of Roma. As a result delivering birth different sect with Roman religion, recognized with the title Church Protestant. Of the problem hence in Christian religion recognized with two big stream which recognized till now, namely Christian Roman and Protestant

Key word : Theologi, Katolik, Protestan.

Pendahuluan

Di dalam sejarah dunia kristen menceritakan, bahwa Konstantin Agung telah melakukan pemindahan Ibu Kota Kekaisaran dari Roma ke Konstantinople yang dilakukan pada tahun 330 M. Semenjak tahun 395 M, Kekaisaran Romawi terbagi menjadi dua kekaisaran, yaitu Kekaisaran Barat yang berpusat di Roma dan Kekaisaran Timur yang berpusat di kota baru Konstantinople. Di tahun 529 dikisahkan bahwa pihak gereja telah menutup Akademi Plato di Atena, kemudian mendirikan sebuah ordo Benedictin untuk pertama kalinya. Mulai saat itu pihak gereja telah melakukan penolakan terhadap filsafat Yunani yang saat itu berada dipuncak ketenaran.

Untuk diketahui, bahwa kepercayaan kuno masih bertahan melakukan penyembahan terhadap berhala-berhala di balik wajah agama Kristen dan cukup banyak unsur-unsur kepercayaan kuno yang menyatu ke dalam agama Kristen. Diketahui, bahwa pada abad pertengahan agama Kristen telah menjadi filosofis yang cukup berpengaruh, sehingga abad pertengahan menjadi suatu kekuatan dalam mempersatukan Kebudayaan Kristen. Secara politik Priode Romawi telah berakhir menjelang abad keempat, akan tetapi uskup Romawi tetap menjadi pimpinan tertinggi Gereja Katolik Roma, bergelar “ Paus “ yang dalam bahasa latinnya dikenal Istilah “Papa”, yang mempunyai makna sama dengan namanya, yang selanjut nya diyakini sebagai Wakil Kristus di bumi dan dapat

memberikan pengampunan terhadap dosa-dosa manusia dengan melalui pemberkatan. Roma telah menjadi pusat agama Kristen hampir sepanjang abad pertengahan.

Keyakinan bahwa Paulus sebagai wakil Kristus dan dapat memberikan keampunan dosa umatnya dan ini pemahaman yang melampau batas, karenanya Martin Luther melakukan protes terhadap Paus dan Gereja Katolik Roma. Akibatnya lahirlah sekte yang berbeda dengan agama Katolik, yang dikenal dengan sebutan Gereja Protestan. Dari persoalan tersebut maka dalam agama kristen dikenal dengan dua aliran besar yang dikenal sampai saat ini, yakni Agama Kristen Katolik dan Protestan.

Pembahasan

A. Theologi Kristen Katolik dan Prostestan.

1. Pengertian Theologi, Katolik dan Protestan.

Theologi dilihat dari segi etimologi berarti Ilmu Ketuhanan atau ilmu tentang Tuhan. Sedang dilihat dari sudut terminologi, bawa theologi, merupakan suatu pengetahuan tentang ilmu ketuhanan yang mencakup tentang sifat-sifat tuhan dan dasar-dasar kepercayaan kepada Tuhan dan agama terutama berdasarkan kepada kitab suci.¹

Katolik, mempunyai makna, suatu sekte agama Kristen yang dipimpin oleh Paus yang berpusat di Roma.² Sedangkan Protestan secara etimologi berasal dari kata protes, yaitu satu sekte yang bertentangan dengan sekte Katolik. Kristen Protesten merupakan agama Kristen yang dahulunya menganut sekte Katolik, karena adanya perbedaan paham masalah pengampunan dosa yang dilakukan Paus. Lahirnya Sekte Protestan dipelopori oleh Martin luther.

Theologi Kristen Katolik maupun Protestan mempunyai makna suatu aturan atau kebiasaan yang dilihat dari sudut Ilmu Ketuhanan yang merupakan dasar-dasar kepercayaan kepada Tuhan dan agama terutama kitab –kitab suci, baik agama Katolik maupun Protestan.³

2. Theologi Kristen Katolik.

Gereja Katolik mempunyai keyakinan, bahwa Allah itu hanya satu, yang hadir dalam tiga pribadi, yakni Allah Bapa, Yesus Sang Putra dan Ruhul Kudus. Keyakinan tersebut tercakup di dalam Credo Nicea dan jelaskan di dalam Katekismus Gereja Katolik. Sesungguhnya Credo Nicea merupakan sebuah pusat informasi dalam menjelaskan

masalah keyakinan dari denominasi Kristen yang ada. Sebagaimana kegiatan konsili di Yerusalem yang pada saat itu penyelenggaranya, adalah para Rasul sekitar tahun 50 M dalam rangka menjelaskan tentang ajaran-ajaran Gereja, dan hal ini dapat menjadi tolak ukur, untuk pelaksanaan Konsili Gereja berikutnya, yang di selenggarakan oleh para Pimpinan Gereja secara berkelanjutan. Sebagaimana tercatat dalam sejarah umat Kristen, bahwa konsili terakhir yang dilaksanakan oleh para pimpinan Gereja di sepanjang sejarah. Untuk pertama kalinya Konsili Gereja tersebut dilaksanakan di Vatikan pada tahun 1965 M⁴.

Peristiwa konsili sebagai bentuk upaya pihak gereja untuk menyatukan pemahaman umat kristen dalam masalah theologi dan masalah-masalah yang ada hubungannya dengan perkembangan gereja dan umatnya, karena selama ini, gereja selalu diterpa oleh kemelut interen gereja itu sendiri, sehingga lahirlah sekte-sekte dalam gereja.

a. Otoritas Pengajaran tujuh Sakramen.

Orang-orang Katolik dalam melakukan sesuatu berdasarkan kepada janji Yesus yang dituangkan dalam injil, dimana Gereja Katolik percaya, bahwa ia dibimbing secara berkelanjutan oleh Ruhul Kudus. Dengan demikian mereka akan terhindar dari kemungkinan kekeliruan dalam doktrin. Mereka berkeyakinan bahwa Ruhul Kudus menyingkap kebenaran Allah melalui kitab suci, Tradisi suci dan Magisterium. Kitab suci Kristen Katolik, terdiri atas kitab-kitab yang terdapat dalam perjanjian lama versi Yunani yang disebut dengan *Septuaginta*, berita ke 27 tulisan perjanjian baru yang ada dalam Codex Vaticanus yang terdaftar di dalam surat hari raya yang ke 39 yang ditulis *Athanasius*. Seluruh kitab tersebut adalah kumpulan ke 73 kitab suci Katolik. Kitab-Kitab dan tulisan-tulisan yang dianggap Kanonik oleh Gereja Katolik dikenali sebagai Kitab *Deuterokanonika*. Tradisi suci tersebut merupakan ajaran-ajaran gereja yang telah diwarisi dari waktu ke waktu semenjak zaman para rasul. Kitab suci bersama tradisi suci disebut "*Deposit iman*" (Depositum fidel). Deposit iman selanjutnya diberi tafsir oleh *Magisterium* yang berasal dari kata Magister (latin), yang berarti *guru*. Otoritas pengajaran Gereja Katolik, yang melalui suksesi apostolik yang dilakukan oleh Sri Paus dan Uskup-Uskup yang berada di dalam kesatuan dengan Sri Paus.

Berdasarkan Konsili Trente, Yesus telah menentukan tujuh sakramen dan mempercayakannya kepada Gereja. Ketujuh sakramen tersebut, adalah Pembaptisan, Krisma, Ekaristi, Rekonsiliasi (Sakramen Pengakuan Dosa), Minyak suci (sakramen Pengurapan orang Sakit), Imamat dan pernikahan. Sakramen-sakramen tersebut merupakan ritual-ritual kasat mata yang penting artinya yang oleh umat Katolik dipandang sebagai tanda-tanda kehadiran Allah serta saluran-saluran yang efektif dari anugerah Allah kepada orang-orang yang menerima sakramen-sakramen tersebut dengan diposisi yang sesuai (*Ex opere operato*).

b. Hakikat Allah.

Katolisisme itu monoteistik, yaitu mempercayai bahwa Allah itu Esa, Abadi, Maha kuasa (Omnipresens). Allah Eksis secara berbeda dan mendahului ciptaannya, yakni segala sesuatu yang selain Allah dan yang eksistensinya bergantung pada Allah dan meskipun demikian tetaphadir secara intim dalam ciptaannya.

Katolisisme di sini Trinitarian, yaitu mempercayai bahwa meskipun Allah itu Esa dalam hakikat, esensi dan keberadaan, Allah yang esa ini eksis dalam tiga pribadi Illahi, yang masing-masing identik dengan suatu esensi yang perbedaannya Cuma dalam hubungan mereka satu sama lain. Hubungan Bapak terhadap putranya, sebaliknya hubungan putra terhadap bapaknya serta hubungan keduanya terhadap Ruhul Kudus, menjadikan Allah yang esa sebagai Trinitas.

Umat Katolik dibaptis dalam nama (bentuk Tunggal) Bapa, Putera dan Roh Kudus- bukan tiga Allah, melainkan satu Allah yang menetap dalam satu Pribadi. Sekalipun satu esensi keillahianNya, Bapa, Putera dan Roh Kudus itu berbeda, bukan sekedar tiga “topeng” atau manifestasi dari satu pribadi. Iman Gereja dan tiap individu kristiani didasarkan atas hubungan dengan ketiga Pribadi dari satu Allah tersebut.

Sesudah Penyaliban dan kebangkitan Yesus, para pengikutnya, terutama kedua belas rasul, semakin ekstensif menyebarkan iamannya dengan semangat yang menurut mereka berasal dari Roh Kududs, Pribadi Allah yang ketiga, yang diutus keatas mereka oleh Yesus.

c. Dosa Asal

Dalam keyakinan katolik, manusia mula-mula diciptakan untuk hidup dalam persatuan dengan Allah. Karena ketidaktaatan manusia pertama, hubungan itu putus dan

dosa serta maut datang kedunia. Kejatuhan tersebut menjadikan manusia berada dalam suatu status yang disebut dosa asal, yakni keterpisahan dari status aslinya yang intim dengan Allah yang membawa maut melalui gagasan bahwa tiap jiwa manusia itu abadi. Namun ketika Yesus datang ke dunia, menjadi Allah sekaligus manusia, Dia mampu melalui pengorbananNya untuk mendamaikan umat manusia dengan Allah. Dengan bersatu dalam kristus, melalui gereja, umat manusia sekali lagi mampu untuk menjalin keintiman dengan Allah, tetapi juga menawarkan suatu karunia yang lebih manakjubkan lagi: partisipasi dalam Hidup Illahi di Bumi, yang kelak mencapai kepenuhannya di surga dalam visi Batifis. Sakramen pembaptisan adalah sarana untuk memperoleh pengampunan atas dosa asal.

d. Gereja

Geraja yang sebagaimana dikatakan oleh Kitab Suci, adalah “Tubuh Kristus” dan Gereja Katolik mengajarkan bahwa Gereja merupakan satu kesatuan tubuh dari umat beriman didalam surga dan di atas bumi. Oleh karena itu hanya ada satu Gereja yang sejati, yang nampak dan yang bersifat fisik, bukannya beberapa Gereja. Dan bagi Gereja yang satu ini, yang awalnya didirikan oleh Yesus di atas petrus dan para rasul, Yesus memberikan suatu mandat untuk menjadi pengajar dan penjaga yang berwenang dari iman. Untuk mentranmisikan wahyu Illahiah Kristus, para rasul diberi mandat untuk “memberitakan injil” yang mereka laksanakan baik secara lisan maupun tulisan, dan yang mereka lestarikan dengan meninggalkan para uskup sebagai penerus mereka. Katekismus menyatakan bahwa “pemberitaan rasul” yang dieksperesikan secara khusus dalam kitab-kitab yang terilhami, yang dilestarikan dalam rantai suksesi yang berkesinambungan hingga akhir zaman. Tranmisi hidup ini, tereselenggarakan dalam Roh Kudus, disebut tradisis, kaena berbeda dengan kitab suci, meskipun terkait erat dengannya. Gereja menyatakan diri tidak dapat keliru (infallibel) dalam mengajarkan iman, berdasarkan janji-janji Yesus yang Al-Kitab bahwa ia akan senantiasa menyertai Gereja-Nya, dan memeliharanya dalam kebenaran melalui Roh Kudus.

Selanjutnya, Yesus menjanjikan perlindungan Illahi bagi ajaran-ajaran dan penilaian-penilaian para rasul, serta mereka yang menjadi penerus para rasul dalam jabatan mereka sebagai pengajar (yaitu para uskup). Lagi pula, Yesus menetapkan Gereja sebagai mahkamah tertinggi bagi seluruh umat beriman: “dan jika dia menolak untuk

mendengar mereka, sampaikanlah kepada Gereja: dan jika dia menolak pula untuk mendengarkan Gereja, biarlah dia menjadi bagimu seperti seorang asing dan seorang pemungut cukai”. Dalam ayat Alkitab ini, tampak bahwa Gereja mendasarkan doktrin-doktrinnya pada peninggalan apostolik yang tertulis, yaitu Perjanjian Baru, dan pada tradisi lisan yang diwariskan dari para rasul bagi para penerus mereka (para uskup) melalui kesaksian Gereja yang berkesinambungan.

e. Keselamatan

Gereja Katolik mengajarkan bahwa keselamatan untuk kehidupan kekal adalah kehendak Allah bagi semua orang, dan bahwa Allah menganugerahkannya bagi para pendosa sebagai suatu anugerah yang cuma-cuma, suatu rahmat, melalui pengorbanan Kristus. “Sehubungan dengan Allah, sama sekali tidak ada hak atas kelayakan apapun dipihak manusia. Antara Allah dan kita terentang kesenjangan yang tak terkira, karena kita telah menerima segala sesuatu dari-Nya, Pencipta kita. Allah yang membenarkan, yakni yang membebaskan dari dosa dengan karunia kekudusan kita dapat menerima anugerah yang dikaruniakan Allah melalui iman dalam Yesus Kristus dan melalui pembaptisan, ataupun menolaknya. Iman seorang Kristiani bukannya tanpa perbuatan, karena tanpa perbuatan iman itu akan mati. Dalam pengertian ini, “dengan perbuatan manusia dibenarkan dan bukan dengan iman semata-mata”, dan kehidupan kekal adalah. Pada satu saat yang sama, rahmat dan upah dianugerahkan oleh Allah atas perbuatan baik dan kelayakan. Iman dan perbuatan merupakan hasil dari rahmat Allah- karena rahmat maka orang beriman dapat dipandang “layak memperoleh” keselamatan.

Gereja Katolik mengajarkan bahwa melalui rahmat-rahmat yang diperoleh Yesus bagi umat manusia dengan mengorbankan dirinya sendiri di kayu salib, keselamatan dapat diterima bahkan oleh orang-orang yang berada diluar batas-batas yang nampak dari gereja. Umat Kristiani dan bahkan non-Kristiani, jika dalam hidupnya mereka secara positif tanggap terhadap rahmat dan kebearan yang disingkapkan Allah kepada mereka melalui belas kasihan Kristus, dapat diselamatkan (suatu sikap yang kerap disebut, dalam kasus umat non-Kristiani, sebagai “baptisan keinginan”). Hal ini kadangkala mencakup pula kesadaran akan kewajiban untuk menjadi bagian dari Gereja Katolik. Dalam kasu-kasu semacam itu, “maka barang siapa yang mengetahui bahwa Gereja Katolik telah dijadikan

perlu oleh Kristus, menolak untuk masuk atau tetap diam didalamnya, tidak dapat diselamatkan.

f. Kehidupan Katolik

Gereja Katolik menegaskan kasucian seluruh hidup manusia, sejak dalam kandungan hingga kematian secara alami. Gereja Katolik percaya bahwa tiap pribadi diciptakan menurut “gambar dan rupa Allah” dan bahwa hidup manusia tidak boleh diukur berdasarkan nilai-nilai lain seperti ekonomi, kenyamanan, preferensi pribadi atau teknik sosial. Oleh karena itu, gereja menentang aktivitas-aktivitas yang diyakininya menghancurkan atau menistakan hidup yang diciptakan suci itu, termasuk euthanasia, eugeniks dan aborsi.

1. Theologi Kristen Protestan

Kristen Protestan berasal dari kata ‘protes’⁵, yang dilontarkan oleh pangeran Jerman yang mendukung gerakan pembaharuan melawan keputusan paus yang beragama Romawi Katolik pada waktu sidang Dewan Kekaisaran (Dewan Negara) kedua di kota Speyer (1529) karena melarang meluasnya paham pembaharuan tersebut. Kala itu Raja Jerman menjadi pengikut Injil dan kemudian sangat menentang terhadap tekanan dari penguasa yang beragama katolik, dari protes ini lahirlah kelompok yang menamakan diri sebagai kelompok Protestan.

Reformasi,⁶ merupakan gerakan religius abad ke 15 dan 16 yang menuntut pada pembentukan Gereja-gereja Protestan seluruh Eropa, terutama Gereja Luther dan Reformasi / Presbyterin. Para Reformator utama di benua itu adalah Martin Luther, John Calvin dan Ulrich Zwingli sepakat atas sentralitas Al-Kitab Sabda Allah meskipun ada perbedaan – perbedaan dalam cara bagaimana mereka memahaminya.

Keadaan masyarakat, dimana terdapat tanda-tanda perubahan zaman, kecuali dikalangan politik dan sosial. Kebudayaan tidak menjadi hak Klerus dan golongan bangsawan saja, tetapi telah menjadi milik semua golongan dan kelompok masyarakat. Orang telah menemukan *Misiu*, Columbus telah melakukan pelayaran sampai ke Amerika. Pertama-tama adalah umat kristen ortodoks Timur yang keyakinan-keyakinannya mirip dengan keyakinan umat Katolik, Perbedaan umatnya terletak pada infalibilitas kepausan, Klausula filioque dan Maria dikandung tanpa noda. Berbagai denominasi Protestan bervariasi dalam keyakinan-keyakinannya, namun pada umumnya mereka berbeda dari

umat Katolik di dalam masalah Sri Paus, Tradisi Gereja, Ekaristi, penghormatan orang-orang kudus serta dalam isu-isu yang berkaitan dengan anugerah, perbuatan baik dan keselamatan.

Pertentangan dengan segala tanda kemajuan, Gereja belum menampakkan alamat hidup baru. Umumnya masyarakat merasa tidak suka dan kurang puas, terhadap keadaan gereja yang buruk. Di sini mempunyai anggapan atau asumsi terhadap kelobaan Paus atau terhadap perilaku para Rahib dan klerus yang tidak senonoh.

Ahli filosof pada abad pertengahan, Immanuel Kant⁷ (1724) yang lahir di Prusia Timur (Konigsberg) merasakan bahwa sangat penting dalam melestarikan pondasi dasar kepercayaan Kristiani. Kant merupakan seorang Protestan, semenjak era reformasi, ajaran Protestan selalu dicirikan oleh tekanannya pada Iman. Gereja Katolik sebaliknya, sejak awal abad pertengahan lebih mempercayai akal sebagai pilar keimanan.

a. Pertikaian Tentang Pengampunan Dosa⁸ penjualan terhadap *Surat Penghapusan dosa* ditukar dengan 10.000 Uang keping emas. Hal inilah yang menjadi sebab terjadinya reformasi. Di sini Martin Luther melihat dan mengamati secara seksama, bahwa terjadinya jurang perbedaan antar dirinya dengan Gereja resmi. Melihat kenyataan tersebut, maka Luther melakukan perlawanan terhadap kebiasaan tersebut. Tatkala umat datang mengakui dosanya dan menuntut penghapusan dosa berdasarkan surat indulgensi Tetzel, maka Luther memutuskan untuk melakukan perdebatan umum, terhadap masalah pengampunan dosa, karena waktu belum ada Media atau majalah Theologia.

Dalil ke 40: Penyesalan yang sungguh-sungguh mencari siksa-siksa dan menyukainya. Jauh lebih baik memberi surat penghapusan siksa disebabkan adanya hutang dosa, tidak dapat diampuni olehnya dan Paus tidak berkuasa atas api penyucian.

b. Hak dan Kuasa Paus, berdasarkan Al-Kitab dan theologi para Bapa-bapa gereja, timbullah keyakinan dalam diri Luther, bahwa paus merupakan Misius Palsu atau Antikrist. Luther⁹ menumpukan pemikirannya anti pada Paus, karena Paus telah melakukan pengesahan, atau membenaran terhadap perbuatan rendah tersebut. Terjadilah suatu perdebatan antara Luther dengan Eck di Leipzig, dalam perdebatan tersebut pangkat dan jabatan Paulus diperbincangkan secara detail. Luther membantah Kurialisme dan memihak kepada orang-orang Konsilianis dari abad ke XV. Namun

ia menyadari dan mengakui, bahwa konsilipun tidak sempurna dan mudah tersesat. Akhirnya Luther menyatakan bahwa hanya Al-Kitab yang dapat menjadi ukuran dan patokan bukan Paus atau melalui konsili.

Dalam hal ini Luther mengajarkan Kaisar dan Raja-raja untuk membarui Gereja. Di samping itu ia juga mengajar para Imam dan orang-orang percaya. Ia melawan selibat, filsafat Aristoteles selaku dasar Theologia Kristen. Soal riba, pemerasan dan kemesuman pada klerus Roma, kuasa duniawi Gereja dan dalam sebagainya.

Luther juga menerbitkan Kitab tentang *Pembuangan Babel untuk Gereja*. Di dalam kitab tersebut Ia mengemukakan suatu ajaran sakramen baru. Dari tujuh sakramen Gereja Roma, Luther hanya mengakui tiga sakramen, yaitu Baptisan, Perjamuan Kudus dan pengakuan dosa, ia menolak kebiasaan, bahwa orang awam, bahwa orang awam tidak boleh menerima cawan anggur dan ia melawan keras ajaran transsubstansi dan pandangan salah, bahwa Kristus dipersembahkan pula dalam Missa selaku korban dari pihak jamaat, karena perjamuan Kudus itu bukanlah suatu usaha manusia, melainkan suatu kurnia Tuhan.

Kebebasan Seorang Kristen karena imannya atau sola pida, sebab iman bukan sesuatu yang nampak yang perlu dimunculkan dalam bentuk amalan, melainkan iman merupakan suatu sikap dan keadaan bathin yang menguasai dan membarui segenap hidup orang-orang kristen. Iman itu membenarkan kita dihadapan Tuhan dan menjadi sumber dari segala amalan dan kebajikan.

- c. **Soal Perkawinan Rahib**, dalam masalah ini Luther memberikan sokongan, yang di kemukakan dalam karyanya. Pengikut-pengikut Luther mulai melahirkan ajaran baru dalam prakteknya di Wittenberg. Pertama-tama Raja membubarkan semua *Biara*, karena cita-cita dan usaha kerahiban tidak sesuai dengan Injil. Banyak Rahib laki-laki dan perempuan keluar dari biara kemudian menikah.
- d. **Pertikaian Tentang Perjamuan Kudus**, Zwingli¹⁰ diyakinkan oleh suatu karangan Cornelius Hoen, bahwa perjamuan Kudus harus diartikan secara kiasan atau lambang. Luther mempertahankan bahwa Roti dan anggur benar-benar mengandung tubuh dan darah Kristus.

Zwingli, memandang perjamuan kudus sebagai suatu hidangan persaudaraan dan peringatan dari jamaat Kristen yang disadarkan tentang milik dan tugasnya. Luther tidak suka mengadakan perserikatan dengan suatu golongan, yang pada hematnya

hanya menghina sakramen kudus. Luther tidak berkenan menjelaskan tentang bagaimana Kristus hadir di dalam perjamuan Kudus. Luther hanya menuntut semua umat mengakui tubuh dan darah Kristus hadir di dalam Perjamuan Kudus. Namun Pendapat Luther ditolak oleh Zwingli, karena hal itu masih berbau ajaran Katolik Roma, yang demikian tidak persesuaian pikiran.

- e. **Keimanan Al-Kitab**, Gereja Protestan hanya mempercayai dan menggunakan 66¹¹ Kitab. Kitab-kitab yang dianggap gereja Katolik (Kitab-kitab Deoterokanonika) tidak dianggap Kanonik oleh Gereja Protestan.

Para Reformator¹². Sepakat bahwa kitab Apokrip tidak menjadi bagian dari Al-Kitab dan Luther juga menolak surat Yakobus dari Kanon Al-Kitab, karena kurang mengarah secara eksplisit pada Kristus. Mereka mengajarkan bahwa Al-kitab diilhami menurut bahasa-bahasa asli Ibrani dan Yunani, bahwa semua keyakinan dan tradisi Kristen seharusnya tunduk dibawah otoritasnya. Pada waktu yang sama Al-Kitab merupakan dasar bagi pengajaran mereka sehingga Al-Kitab harus tersedia dalam bahasa daerah jemaat supaya orang dapat membacanya.

Kesimpulan.

Terjadinya sekte merupakan suatu tindakan memprotes yang dilakukan oleh Martin Luther untuk membersihkan dasar-dasar keimanan umat Kristen Katolik yang dikatakan hampir mempercayai theologi Aristoteles walaupun pada masa itu, Aristoteles sudah mati, tetapi pemikirannya masih lagi mempengaruhi gereja Kristen Katolik.

Martin Luther Telah banyak mempengaruhi golongan Penatni , golongan bawahan yang pada zamanb itu dikatakan bahwa golongan tersebut tidak memiliki kekuasaan. Hampir seluruh kekuasaan hanya dimiliki oleh gereja dan kaum bangsawan, syistem Piodal. Maka Martin Luther melihat kondisi masyarakat, yang akhirnya menyebabkan dia melakukan pembrontakan dalam arti kata pembrontakan theologi untuk kembali, kepada dasar-dasar keimanan yang murni dan suci tanpa pengaruh dari filsafat yunani pada waktu itu.

ENDNOTE

¹ . Desi Anwar, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia* , Pen Amelia, Surabaya, 2003, hal 14.

-
2. I b id, Hal. 25
 3. Ibid Ibid 28.
 4. WWW. wIkivedia / Gereja Katolik.Com.
 5. Khotimah, Gerakan Pembaharuan Agama, Suska Press hal. 70.
 6. Dr.H.Berkhof, Sejarah Gereja, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2004 hal 119.
 7. Jostein Darder , Dunia Sophie, PT Mizan Pustaka, 2010, hal. 513.
 8. Jostein Darder , Dunia Sophie, PT Mizan Pustaka, 2010, hal. 513.
 9. Jostein Darder , Dunia Sophie, PT Mizan Pustaka, 2010, hal. 516
 10. Dr.H.Berkhof, Sejarah Gereja, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2004 .
 11. WWW. Gereja Katolik .Com.
 12. Al-Kitab, Michael Keene, Kanisius, yagyakarta, 2006, hal.86.

DAFTAR PUSTAKA

Desi Anwar, Kamus Lengkap bahasa Indonesia , Pen Amelia, Surabaya, 2003,
WWW. wIkivedia / Gereja Katolik.Com.

Khotimah, Gerakan Pembaharuan Agama, Suska Press

Dr.H.Berkhof, Sejarah Gereja, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2004

Dr.H.Berkhof, Sejarah Gereja, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2004 .

WWW. Gereja Katolik .Com.

Al-Kitab, Michael Keene, Kanisius, yagyakarta, 2006.